

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MAN 3 Banjarmasin**

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM), dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di Komplek Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km.6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M.Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta

yang bernama MAS al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al-Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut ,tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

## 2. Tokoh Pendirinya

MAN 3 Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 7 (tujuh) orang, yakni:

1. H. Asmuri CH : 1994- 1998
2. Drs. H. M. Haberi B : 1998- 2003
3. Drs. H. Abd. Fatah S : 2003 (6 bulan)
4. Drs. Najwan Noor, M. Pd : 2003- 2009
5. Drs. Adnan : 2009- 2013

6. Dra. Hj. Naini Pristiana : 2014- 2015
7. Drs. H. Abdurrachman, M. Pd : 2015- 2019
8. Dra. Hj. Nana Mariri, M.Pd : 2019- Sampai sekarang

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan , berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
4. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
5. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

#### c. Tujuan

- 1) Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta lingkungan, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan.

2) Tujuan Khusus Madrasah MAN 3 Banjarmasin

- a) Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan hidup dan berwawasan global.
- b) Mencapai kelulusan 90% dengan NUM dan NUN lulus setiap mata pelajaran di atas standar kelulusan yang ditetapkan secara nasional.
- c) Minimal 90% siswa berminat meneruskan ke Perguruan Tinggi dan 80% diterima di Perguruan Tinggi yang menjadi pilihannya.
- d) Setiap lulusan dapat menjalankan ajaran agamanya dengan benar.
- e) Memiliki Rohis (Kerohanian Islam) dengan pembinaan secara khusus.

- f) Memiliki kelompok ilmiah remaja (KIR) yang handal dan menghasilkan karya tulis serta siap mengikuti lomba (LPKIR) yang mengangkat tema lingkungan hidup dan meraih prestasi minimal ditingkat kabupaten/kota.
- g) Memiliki kelompok bahasa Inggris yang handal dan siap tanding.
- h) Memiliki kelompok Sain ( Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Kebumihan, Ekonomi dan Komputer) yang siap mengikuti lomba olimpiade sains dan meraih prestasi 1 atau 2 dan atau 3 tingkat kabupaten/kota.
- i) Memiliki klub olah raga yang tangguh dan siap tanding dengan meraih prestasi 1 atau 2 dan atau 3 tingkat kabupaten / kota.
- j) Memiliki tempat ibadat (mushalla).
- k) Memiliki kelompok-kelompok siswa yang aktif dalam bidang pramuka, UKS/PMR, Sipala, Koperasi siswa dan Seni yang berperan aktif dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.
- l) Memiliki halaman sekolah yang berdaya serap tinggi terhadap air hujan (paving blok, bioveri dan sumur resapan).
- m) Memiliki akses internet yang mudah.

- n) Memiliki taman sekolah, taman kelas, Toga, hidroponik, hutan sekolah dan keanekaragaman hayati dalam mendukung pembelajaran lingkungan hidup.
- o) Memiliki sarana dan prasarana multimedia pembelajaran (LCD Proyektor, Layar).
- p) Memiliki kantin sehat sekolah yang ramah lingkungan.
- q) Memiliki Bank Sampah.

d. Fasilitas

MAN 3 Banjarmasin sebagai sebuah institusi Pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia berada di Komplek Pelajar Mulawarman dengan mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah.

Sarana dan prasarana yang dipunyai berupa sarana bangunan dan sarana penunjang yang baik , antara lain :

**Tabel 1. SARANA FISIK BERUPA HALAMAN DAN RUANG**

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Tanah Lapang / Halaman	1 Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1 Buah
6	Ruang Kelas	21 Buah

7	Ruang Perpustakaan	1	Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1	Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Buah
10	Ruang Ibadah	1	Buah
11	Ruang UKS / PMR	1	Buah
12	Ruang OSIS	1	Buah
13	Ruang Multimedia	1	Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	4	Buah
15	WC Siswa Putra	11	Buah
16	WC Siswa Putri	13	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	2	Buah
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
23	Ruang Pramuka	1	Buah
22	Gudang	1	Buah

**Tabel II. SARANA FISIK PENUNJANG PENDIDIKAN**

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer Kantor	6 Buah
2	Printer Kantor	5 Buah
3	Komputer Praktik	40 Buah
4	Printer Praktik	3 Buah
5	Pesawat Telepon dan Fax	1 Buah
6	Pesawat Televisi	2 Buah
7	LCD Proyektor	17 Buah
8	AC	5 Buah
9	Kursi Siswa	774 Buah
10	Meja Siswa	774 Buah

11	Lemari Kelas	21	Buah
12	Kursi Pegawai	71	Buah
13	Meja Pegawai	71	Buah
14	Kipas Angin	42	Buah
15	Speaker / Sound System	4	Set
16	Keyboard Yamaha	1	Buah
17	Musik Panting	1	Set
18	Laptop Praktik	40	Buah
19	Motor Tosa untuk Sampah	1	Buah
20	Bak Sampah	21	Buah
21	Bank Sampah	1	Buah
22	Lemari Kaca	10	Buah
23	Laptop Kantor	10	Buah

e. Ekstrakurikuler Dan Prestasi Siswa

Dalam rangka memajukan dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa MAN 3 Banjarmasin yang ingin menyalurkan dan mengembangkan bakat serta untuk menambah pengetahuan di luar jam belajar, maka MAN 3 Banjarmasin mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah dengan memperhatikan keinginan siswa. Ekstrakurikuler yang di laksanakan di MAN 3 Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2018 / 2019.

f. Tenaga Edukatif

Kepala MAN 3 Banjarmasin : Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd

Kepala Tata Usaha : Hj. Kursiah, S.SOS

Wakil Kepala Madrasah

Bag Kurikulum : H. Rakhmat Noor, M.SI



Bag Kesiswaan	: Chairuddin Nur, S.Pd
Sarana Prasarana	: Hirsu Purwanto, S.Ag
Humas	: Rahimmiptahudin, S.Pd
Keterampilan	: Huderi, S.Pd.MM

## **B. Penyajian Data**

### 1. Penggunaan Media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam penulis melihat pada empat indikator, yaitu:

#### a. Jenis media yang digunakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa media yang pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam adalah:

Pertemuan *Pertama*, penulis melakukan observasi pada hari selasa tanggal 12 Februari 2019 di kelas X MIA 1 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi perang salib dan kemunduran umat islam. Dari observasi tersebut dapat diketahui media yang digunakan adalah papan tulis, dan film. Hal tersebut siswanya telah diberi tugas untuk menonton film (perang salib) dirumah masing-masing atau kelompok. Selanjutnya

dipertemuan berikutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan dan menjelaskan cerita dari film tersebut. Penggunaan media pada pertemuan ini cukup bagus, karena mencakup penggunaan media yang benar.

Pertemuan *Kedua*, penulis melakukan observasi pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 dikelas XI-IIS 1 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi sejarah berdirinya dinasti abbassiyah. Dari observasi tersebut dapat diketahui media yang digunakan adalah papan tulis. Dari media yang digunakan pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai tujuan pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media papan tulis untuk memperkuat dan memperjelas penjelasan yang disampaikan guru tersebut. Selanjutnya siswa diberi tugas untuk maju kedepan untuk mengulang dan menjelaskan yang akan ditanyakan oleh gurunya. Al hasil siswa cukup baik menjelaskan dan menerangkan kembali apa yang dijelaskan gurunya. Penggunaan media pada pertemuan ini cukup baik, karena sudah mencakup media yang benar.

Pertemuan *ketiga*, penulis melakukan observasi pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 dikelas XI-IIS 2 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi karakter pemerintahan dinasti abbassiyah. Dari observasi dapat diketahui media yang digunakan selama pembelajaran adalah papan tulis, dan handpohne. Proses pembelajaran guru membagi tugas kelompok-kelompok dan siswa disuruh membuka hp untuk mencari bahan di internet. Berdasarkan hasil observasi penulis guru yang mengajar disana cukup baik dalam menggunakan media tersebut.

Pertemuan *keempat*, penulis melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 di kelas XI I dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi tokoh-tokoh pembaharuan Islam. Dari observasi dapat diketahui media yang digunakan selama pembelajaran adalah handphone. Selanjutnya selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya siswa dibagi perkelompok untuk melakukan diskusi tentang materi tokoh-tokoh pembaharuan Islam selanjutnya, kelompok-kelompok lain juga memberikan tanggapan setelah selesai perkelompok gurunya memberikan penjelasan dan meluruskan jawaban-jawaban antar kelompok yang berlangsung. Penggunaan media dalam proses pembelajaran cukup baik karena membantu siswa untuk lebih luas mencari wawasan.

Pertemuan *kelima*, penulis melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 di kelas X mia 1 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi strategi kepemimpinan khulafarasyidin. Dari observasi dapat diketahui media yang digunakan selama pembelajaran adalah handphone. Dari media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan metode ceramah siswa diberi tugas untuk mencari wawasan tentang materi menggunakan buku LKS, handphone untuk membuka internet. Selanjutnya guru memilih siswa atau siswi untuk menerangkan kembali dengan pemahaman dan wawasan mereka tentang materi khulafarasyidin. Penggunaan media pada observasi ini adalah cukup baik.

Pertemuan *keenam*, penulis melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 28 Februari di kelas X mia 1 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi khulafarasyidin. Dari observasi dapat diketahui media yang digunakan selama pembelajaran berlangsung adalah handphone. Dari media yang digunakan guru memberikan tugas kepada siswa untuk membagi kelompok diskusi dan kelompok lainnya akan bertanya mengenai penjelasan mereka yang mana setiap kelompok sudah diberi guru materi masing-masing kelompok. Penggunaan media pada observasi ini adalah cukup baik.

#### b. Pemilihan Media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penggunaan media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan guru sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, karena dengan tepatnya menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 di kelas X MIA 1 dan wawancara pada hari Selasa 5 Februari 2019 pada penulis lakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwa lebih memilih menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik dan juga mempertimbangkan alokasi waktunya seperti media film. Dan yang lebih penting, kata beliau adalah apakah media tersebut mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, misalkan materi tentang perang salib, kata beliau di materi perang salib itu kita menginginkan pesan yang di sampaikan kepada peserta didik adalah agar peserta didik mengetahui

gambaran bagaimana proses terjadinya perang salib, maka kata beliau media yang tepat adalah menggunakan Film dalam mengajar, akan tetapi film tersebut terlebih dahulu dibagikan kepada peserta didik yang mana mereka menontonnya bisa di rumah masing-masing atau kelompok, ini semua untuk mengurangi keborosan waktu setelah pembelajaran dimulai di sekolah pengajar akan menanyakan kepada peserta didik masing-masing mengenai perang salib, karena menurut beliau media ini dapat mewakili media audio visual, contoh seperti gambar perang salib, para tokoh, peta, tempat terjadinya perang salib, Pada tanggal 12 Februari 2019 pengajar mempertanyakan materi tentang perang salib yang mana filmnya sudah mereka tonton di rumah masing-masing atau ditempat lain, ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2019. Pada saat beliau ingin memberikan pengalaman yang lebih nyata guna tercapainya ranah kognitif dan afektif peserta didik, pengajar menjelaskan materi dan membuat diskusi kelompok mengenai materi perang salib.

Sedangkan media papan tulis sebagai penekanan dari penjelasan seorang guru dan membantu siswa dalam memahami penjelasan dari materi tersebut seperti menulis nama tempat, nama tokoh, atau tahun. Seperti yang dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 di kelas XI IIS 1 dengan materi Sejarah Berdirinya Abbasiyah dan hari selasa tanggal 19 Februari 2019 dengan materi karakter pemerintahan dinasti abbasiyah. Bahwasanya guru menggunakan media papan tulis sebagai penekanan untuk memperjelas dan membantu siswa dalam memahami penjelasan guru dan membantu agar sudut pandang siswa terfokus. Dengan

demikian pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam cukup baik.

Adapun media handphone untuk membuka internet penggunaannya bisa digunakan saat pembelajaran karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dilengkapi fasilitas Wifi dan diperbolehkannya penggunaan telpon genggam bahkan laptop, maka saat pembelajaran berlangsung beliau memberikan pertanyaan tebak-tebakan berkaitan dengan materi pembelajaran, dan peserta didik diperbolehkan menggunakan internet yang mana penulis melakukan observasi pada hari kamis tanggal 21 Februari 2019 di kelas XII 1 dengan materi tokoh-tokoh pembaharuan islam entah itu melalui telpon genggam berbasis android atau laptop untuk browsing mencari jawabannya dengan demikian pemilihan media dan penggunaan internet tidak saat pembelajaran berlangsung yaitu ketika pembuatan makalah yang bersifat PR (Pekerjaan Rumah) baik perorangan maupun kelompok yang mana sudah beliau tentukan rumusan daftar pustakanya, untuk kelas X dan dua buku 1 internet, dan kelas XI tiga buku 1 internet.

#### c. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang tersedia di sekolah tidak akan memberikan dampak yang berarti pada diri peserta didik jika tidak didukung dengan keterampilan guru dalam penggunaan media. Karena bukan kelengkapan media yang memberikan pengaruh terhadap pembelajaran melainkan hasil dari penggunaan media

tersebut dalam memberikan pengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi kepada responden, dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin cukup baik, hal ini dapat diketahui pada media yang sudah digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam seperti papan tulis, film, dan handphone.

Sebagaimana hasil observasi penulis lakukan pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 di kelas XI IIS 1 dengan materi sejarah berdirinya abbassiyah :

#### 1) Papan Tulis

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, guru sejarah kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin sudah mempersiapkan garis besar materi yang akan disampaikan melalui media papan tulis. kemudian juga guru sejarah kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin sudah mengidentifikasi materi yang akan disampaikan, lalu mempersiapkan visualisasi dengan menggunakan media papan tulis. Lalu beliau juga menekankan hal-hal penting menggunakan media papan tulis, lalu beliau menyimpulkan macam-macam sumber ke dalam topik menggunakan media papan tulis . Kemudian beliau membuat kesimpulan dari seluruh materi yang diberikan menggunakan media papan tulis.

Sebagaimana hasil observasi penulis lakukan pada hari selasa tanggal 12 Februari 2019 di kelas XI IIS 1 dengan materi karakter pemerintahan :

### 1) Film

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, media film yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin dalam keterampilan beliau mempertimbangkan waktu penyampaian dan mempertimbangkan keterlibatan peserta hal ini lah keterampilan guru dalam menggunakan media film untuk memperhemat waktu penyampaian dan keikutsertaan peserta. Keterampilan guru dalam menggunakan media terlihat ketika guru menggunakan media film digunakan waktu 10-20 % dari keseluruhan waktu ceramah.

Sebagaimana hasil observasi penulis lakukan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 di kelas XI IIS 2 dengan materi karakter pemerintahan :

### 1) Handphone

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, media handphone yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin dalam keterampilan beliau sudah terlihat bahwa keterampilan guru dalam menggali berbagai macam sumber pelajaran menggunakan media handphone untuk mengakses internet dan lainnya dengan demikian keterampilan guru sejarah kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin cukup terampil karena membantu dalam memperluas wawasan dalam mencari bahan materi.

- d. Media Pembelajaran Yang Dapat Dimanfaatkan Dalam Pembelajaran  
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa penggunaan media Pembelajaran telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

1) Papan Tulis.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 18 Februari 2019 dengan materi sejarah berdirinya abbasiyyah dan pada hari selasa tanggal 19 Februari 2019 dengan materi karakter pemerintahan dinasti abbasiyyah diketahui bahwa guru menggunakan papan tulis putih dengan cukup maksimal, beliau menggunakan papan tulis untuk menuliskan bagian yang dirasa penting seperti tahun, nama tempat nama tokoh, dan menggambar. Jadi demikian media papan tulis disebut media visual yang dapat dimanfaatkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan guru dalam pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan media papan tulis sebagai penekanan dari buku LKS seperti menulis nama tempat, nama tokoh, atau tahun, menulis penjelasan, dan memberikan gambaran.

Kemudian sebagai data pelengkap untuk menguji kebenarannya data yang diberikan oleh guru, penulis melakukan observasi yang ternyata memang guru tersebut melakukan hal tersebut. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan guru sejarah

kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin cukup bagus karena mempergunakan alat praktis dan ekonomis.

## 2) Handphone

Handphone merupakan media yang dapat menambah wawasan bagi setiap orang karena dengan menggunakan handphone internet memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk mencari sesuatu baik itu berupa dokumen, musik, film, dan gambar, semuanya ada pada internet.

Dari hasil wawancara kepada guru sejarah kebudayaan Islam diperoleh keterangan bahwa, penggunaan handphone bisa mengakses internet bisa dilakukan saat pembelajaran karena di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dilengkapi fasilitas Wifi dan diperbolehkannya penggunaan telpon genggam berbasis android bahkan laptop, maka saat pembelajaran berlangsung beliau memberikan pertanyaan tebak-tebakan berkaitan dengan materi pembelajaran, dan peserta didik diperbolehkan menggunakan internet entah itu melalui telpon genggam berbasis android atau laptop untuk browsing mencari jawabannya. Dan penggunaan internet tidak saat pembelajaran berlangsung yaitu pembuatan makalah yang bersifat PR (Pekerjaan Rumah) baik perorangan maupun kelompok yang mana sudah beliau tentukan rumusan daftar pustakanya, untuk kelas X dua buku 1 internet, dan kelas XI tiga buku 1 internet. Berdasarkan observasi penulis lakukan pada hari kamis tanggal 21 Februari 2019 dengan materi khulafarasyidin bahwasanya guru memperbolehkan siswa/i untuk menggunakan handphone untuk mengakses internet untuk mencari wawasan dan tambahan materi yang diberi kan tugas oleh guru sejarah kebudayaan

islam. Selanjutnya siswa/i maju kedepan untuk menjelaskan materi yang dipahaminya. Jadi demikian media handphone disebut media audio visual yang dapat dimanfaatkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan guru dalam pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan di MAN 3 Banjarmasin sudah cukup baik, karena mempergunakan fasilitas yang disediakan oleh lembaga sekolah seperti wifi free.

### 3) Film

Film merupakan media yang dapat mempermudah guru dan siswa karena dengan media film siswa akan lebih menarik perhatian dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019 dengan materi perang salib dan kemunduran umat islam. Bahwasanya guru sejarah kebudayaan islam memberikan tugas kepada siswa/i untuk menonton film perang salib dirumah masing-masing, selanjutnya dipertemuan berikutnya siswa/i akan maju kedepan untuk menjelaskan apa isi dari film tersebut. Setelah itu guru sejarah kebudayaan islam akan meluruskan dan menjelaskan kembali. Jadi media film disebut media audio visual yang dapat dimanfaatkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan guru dalam pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dilakukan oleh guru sejarah kebudayaan islam di MAN 3 Banjarmasin cukup

bagus, karena bisa melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan lalu beliau menggunakan media film untuk jalan alternatif.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media.

### a. Latar Belakang Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dari dokumen, guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin latar belakang pendidikan guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pendidikan terakhir di bidang keguruan yang merupakan lulusan dari D3 IAIN Antasari Banjarmasin jurusan, di STAI AL JAMI beliau melanjutkan S1 PAI, dengan demikian latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dikategorikan sangat sesuai, karena beliau memiliki pengalaman bukan hanya satu kampus melainkan 2 kampus ini sangat membantu pengalaman beliau tentang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi timbal balik dan saling melengkapi.

### b. Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar di perlukan dalam membekali dan memperbaiki kemampuan guru diantaranya kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran yang di peroleh dari mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan diketahui bahwa, beliau sudah mengajar kurang lebih 4 tahun di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini berdasarkan hasil wawancara guru yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, beliau pernah mendapatkan prestasi di kampus juara 1 pidato bahasa Indonesia tahun 2000, sedangkan diluar kampus beliau pernah mendapatkan juara 1 MTQ tingkat kotamadya dan kecamatan tahun 2000-2010. Beliau termasuk berprestasi di sekolah dulu pernah mendapatkan juara 1 lomba fashion tahun 1996 sedangkan perlombaan di luar sekolah dulu pernah meraih juara 1 lomba pidato bahasa Indonesia RRI se Kalimantan Selatan. Dan juga beliau pernah ikut pelatihan PTK tahun 2010, beliau juga mendapatkan penghargaan sebagai Bendahara dan Sekretaris Pentas Seni PAI Muarateweh di Palangkaraya.

c. Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik.

Adapun minat peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah bagus namun perlu ditingkatkan, dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengaku sulit memahami pelajaran sejarah Kebudayaan Islam yang mengakibatkan mereka malas untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain itu untuk melengkapi data di atas penulis juga melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, dari hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, nampak peserta didik kelihatan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini terlihat dari ketika guru memasuki kelas, peserta didik dengan semangat mempersiapkan buku pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam di atas meja masing-masing dan saat pembelajaran berlangsung peserta didik dengan khidmad memperhatikan penjelasan guru tanpa ada yang bercanda ataupun tidak memperhatikan pembelajaran apalagi saat guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan tebakkan, peserta didik dengan antusias sekali untuk menjawab. Selain itu jika guru meminta peserta didik untuk menyiapkan media yang ingin guru pakai, maka peserata didik dengan cekatan membantu. Seperti menghapus papan tulis, menyalakan LCD Proyektor, dan lain-lain.

## 2) Perhatian Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, perhatian peserta didik sangat fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab setiap pertanyaan yang di lontarkan gurunya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dina Mislata, S.Pd.i tentang perhatian peserta didik terhadap penjelasan beliau. Beliau menyatakan bahwa para peserta didik selalu memperhatikan pelajaran ketika beliau mengajar, data ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang mengaku mereka selalu memperhatikan penjelasan guru di kelas.

## d. Ketersediaan/Kelengkapan Media Pembelajaran.

Ketersediaan/kelengkapan media yang dimiliki sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh

guru. Jika media pembelajaran lengkap, maka guru dapat memilih media yang tepat atau sesuai dengan materi yang disajikan. Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah terpasang di setiap kelas LCD Proyektor. Di perbolehkannya penggunaan telpon genggam berbasis android dan laptop sehingga dengan adanya Wifi membuat penggunaan telpon genggam berbasis android dan laptop secara tidak langsung menjadikan hal tersebut sebagai media karena bisa membantu untuk browsing mencari data-data yang berkaitan dengan materi dan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin hampir semua mata pelajaran mempunyai Labnya masing-masing.

Adanya perpustakaan sekolah dan kunjungan perpustakaan berjalan setiap dua minggu sekali pada hari sabtu membuat pembendaharaan buku semakin banyak dan menunjang, ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan kedalam bentuk tabel dan uraian, atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah ditarik kesimpulan. Untuk lebih sistematisnya penganalisaan data ini, maka penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah, yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
  - a. Jenis media pembelajaran

Dari data yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan media yang bervariasi, seperti media audio-visual, dan media visual. Adapun media visual yang beliau gunakan adalah papan tulis. Sedangkan media audio-visual yang beliau gunakan film dan handphone.

Selain itu juga guru berusaha menambah pengayaan bahan ajar melalui Internet, ini merupakan hal yang sangat positif, karena dengan begini dapat menambah informasi maupun wawasan bagi peserta didik mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jenis media yang guru gunakan sudah cukup bervariasi. Ini dapat dilihat pada media yang sudah beliau gunakan.

#### b. Pemilihan Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam cukup tepat, yaitu seperti papan tulis, spidol, film dan handphone sebagai akses internet yang cenderung digunakan guru pada pembelajaran. Karena penggunaan media tersebut dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merupakan media yang memang tersedia di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, dan bagian terdahulu, bahwa penggunaan media pada setiap kali menyajikan materi pelajaran guru menggunakan media yang nampak sama, jadi penggunaan media pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dikategorikan cukup tepat dari segi tujuan pembelajaran.



c. Keterampilan Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran.

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin diketahui dari data yang sudah disajikan di atas, berdasarkan hasil observasi, guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan trampil dalam menggunakan media pembelajaran.

Adanya keterampilan guru tentang cara menggunakan media pembelajaran akan mempermudah untuk menarik perhatian peserta didik yang mampu menunjang dalam proses pembelajaran di kelas. Karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, atau minimal cukup tentang penggunaan media pembelajaran.

d. Media Pembelajaran Yang Dapat Dimanfaatkan Dalam Pembelajaran  
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan penyajian data yang penulis temukan, dapatlah dikatakan bahwa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media visual dan media audio-visual

Dari data di atas diketahui media yang banyak dan sering digunakan guru adalah media papan tulis, handphone, dan film , hal ini di karenakan papan tulis merupakan media yang sudah tersedia di setiap kelas, dan banyak digunakan untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sedangkan handphone dan film sebagai sarana media yang mana membantu dalam proses pembelajaran.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di kategorikan cukup baik, karena bisa menggunakan sarana dan prasarana di sekolah secara maksimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

a. Guru.

1) Latar Belakang Guru.

Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang mata pelajaran yang diajarkan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pendidikan terakhir di bidang keguruan yang merupakan lulusan dari D3 IAIN Antasari Banjarmasin , di STAI AL JAMI S1 JURUSAN PAI, dengan demikian latar belakang guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dikategorikan sangat sesuai, karena beliau memiliki pengalaman bukan hanya satu kampus melainkan 2 kampus ini sangat membantu pengalaman beliau tentang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi timbal balik dan saling melengkapi.

2) Pengalaman Mengajar.

Pengalaman mengajar guru juga berpengaruh terhadap keterampilannya menggunakan media pembelajaran dan membuat media yang sederhana yang belum disediakan di sekolah.

Kalau dilihat dari pengalaman mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat di kategorikan lumayan lama karena beliau di MAN 3 Banjarmasin selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai sekarang sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga dengan semakin lama mengajar maka semakin bertambah pula pengetahuannya dalam berbagai hal, terutama tentang penggunaan media pembelajaran, yang dapat menunjang semakin digunakannya media pembelajaran. Serta mampu dalam memilih, menetapkan, serta merancang media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan yang diperlukan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari penyajian data sebelumnya, penulis juga memperoleh keterangan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pernah mendapatkan juara pidato bahasa Indonesia RRI se Kalsel sehingga beliau bisa mengkait-kaitkan dengan pengalaman beliau public speaking dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan media sehingga

guru tersebut sangat baik dalam menggunakan dan memanfaatkan media yang tersedia di sekolah.

b. Peserta Didik.

1) Minat Peserta Didik.

Berdasarkan data yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki minat yang cukup tinggi terhadap penggunaan media yang guru lakukan dalam pembelajaran, ini dapat dilihat dari antusias membantu guru mempersiapkan media. Meskipun begitu ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini perlu disikapi dengan segera oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam, karena ketuntasan pemahaman peserta didik terhadap satu materi akan berpengaruh pada pemahaman terhadap materi berikutnya.

2) Perhatian Peserta Didik.

Berdasarkan penyajian data diatas peserta didik memiliki perhatian yang fokus, karena pembelajaran tenang dan kondusif, selain itu kemampuan peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang beliau lontarkan ketika pembelajaran berlangsung.

c. Ketersediaan/Kelengkapan Media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang ada sudah cukup lengkap. Karena media yang ada sudah cukup memadai dan mewakili media media lain contoh LCD Proyektor yang dapat menggantikan penggunaan poster, bagan, dan peta, pemutaran film

juga bisa melalui LCD Proyektor jadi penggunaan DVD Player dan VCD Player sudah digantikan oleh media LCD, karena di dalam pembelajaran sejarah tidak lepas dari konsep 5w1h (who, why, when, where, what, how), yang semua bisa ditampilkan melalui LCD Proyektor, baik berupa gambar orang, tulisan, film, gambar dan lain-lain.

Namun media elektronik bukanlah tidak memiliki kekurangan, apabila arus listrik padam maka secara otomatis penggunaan media elektronik tidak dapat dilakukan. Jadi di sini seharusnya guru juga memperhatikan hal tersebut, dan menyediakan tindakan antisipasi terhadap gangguan atau masalah apa saja yang nantinya terjadi dalam menggunakan media.

Sebagai seorang guru hendaknya mampu menggunakan media yang sudah tersedia secara maksimal, baik yang elektronik, maupun yang bukan elektronik.

d. Motivasi dari Pihak Berwenang.

Sudah dimanfaatkannya media pembelajaran secara optimal oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini disebabkan adanya dorongan dari pihak yang berwenang serta adanya kemauan dalam diri guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut untuk menggunakan media pembelajaran sangat penting demi keberhasilan mengajar. Sikap seperti ini sudah tepat karena di zaman serba canggih sekarang guru harus dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan perkembangan

zaman. Demi meningkatnya kualitas pembelajaran, serta menjadikan guru yang profesional.

Oleh sebab itu, dalam konteks dunia yang semakin maju kini, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru sudah sepatutnya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang media pembelajaran. Untuk inilah seorang guru dituntut agar mampu menghadapi kemajuan zaman. Untuk memberi motivasi tersebut, maka diperlukan dorongan dari kepala sekolah maupun pihak yang berkompeten untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah mendapat motivasi dan dorongan dari kepala sekolah yang mana sudah tersedianya LCD Proyektor setiap kelas dan WiFi.